

ARTIKEL PENELITIAN

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN RADIOTERAPI TERHADAP COVID-19 YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN PASIEN RADIOTERAPI SELAMA PANDEMI COVID-19

Ronaldo Situmorang¹, Juli Jamnasi², Donald F. Sitompul³

ABSTRACT

Background : *Cancer is the number one cause of death in the world. Of the 10.9 million people diagnosed with cancer worldwide each year, about 50% require radiotherapy. The use of radiotherapy is still not widely used and is still limited in Indonesia. Due to the pandemic, patients are anxious about COVID-19 infection, so there are some patients who delay treatment to the hospital because the hospital is considered a place with a high transmission rate. The correlation between radiotherapy patient anxiety towards COVID-19 infection with radiotherapy patient visits during the COVID-19 pandemic at Vina Estetica General Hospital.*

Research Objectives: *This study aims to determine the relationship between radiotherapy patient anxiety and COVID-19 infection with radiotherapy patient visits during the COVID-19 pandemic at the Vina Estetica General Hospital.*

Research Methods: *The type of research that used in this study is analytical research. The analytical research approach uses a cross sectional study approach, where the observations of the variables are only for a moment and one observation during the study. The research was done at RSU Vina Estetica Medan with a minimum sample size of 44 people.*

Results: *The results showed that the majority of patients had a mild level of anxiety about COVID-19, which was 70.45% of the total patients or 31 people. A total of 8 (18.18%) patients had moderate anxiety, 3 (6.82%) had severe anxiety, and 2 patients (4.55%) did not feel anxious. The majority of the patients (93.18%) did not delay the radiotherapy visit. Only 3 people (6.82%) were found to delay radiotherapy visits.*

Conclusion: *There is no correlation between the anxiety level of radiotherapy patients and the number of visits*

Keywords: *Anxiety, Radiotherapy, COVID-19*

ABSTRAK

Latar belakang : Kanker menduduki peringkat satu dalam penyakit penyebab kematian tertinggi di dunia. Dari 10,9 juta orang yang mengidap kanker di seluruh dunia tiap tahun, sekitar 50% membutuhkan radioterapi. Penggunaan radioterapi masih belum banyak dilakukan dan masih terbatas untuk di Indonesia. Akibat pandemi, timbul kecemasan pasien akan infeksi COVID-19, sehingga ada beberapa pasien yang menunda pengobatan ke rumah sakit karena rumah sakit dianggap sebagai tempat dengan tingkat penularan yang tinggi. hubungan kecemasan pasien radioterapi terhadap infeksi COVID-19 dengan kunjungan pasien radioterapi selama pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Umum Vina Estetica.

Tujuan Penelitian : untuk mengetahui bagaimana hubungan kecemasan pasien radioterapi terhadap infeksi COVID-19 dengan kunjungan pasien radioterapi selama pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Umum Vina Estetica.

Metode Penelitian : Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik. Pendekatan penelitian analitik menggunakan pendekatan studi *cross sectional*,

¹
Program Studi Pendidikan
Dokter Fakultas Kedokteran
Universitas Methodist
Indonesia

²
Departemen Onkologi
Fakultas Kedokteran
Universitas Methodist
Indonesia

³
Departemen Kedokteran
Jiwa Fakultas Kedokteran
Universitas Methodist
Indonesia

Korespondensi:
[fkmethoditsmedan@yahoo.co
.id](mailto:fkmethoditsmedan@yahoo.co.id)

dimana pengamatan variabel-variabel hanya sesaat dan satu kali pengamatan selama penelitian. penelitian dilakukan di RSUD Vina Estetica Medan dengan jumlah sampel minimal 44 orang.

Hasil Penelitian : Hasil menunjukkan mayoritas pasien memiliki tingkat kecemasan ringan terhadap COVID-19 yakni sebanyak 70.45% dari total pasien atau 31 orang. Sebanyak 8 orang (18.18%) pasien memiliki kecemasan sedang, 3 orang (6.82%) memiliki kecemasan berat, dan 2 pasien (4.55%) tidak merasa cemas. Mayoritas dari pasien (93.18%) tidak menunda kunjungan radioterapi. Hanya 3 orang (6.82%) ditemukan menunda kunjungan radioterapi.

Kesimpulan : Tidak terdapat hubungan antara tingkat kecemasan pasien radioterapi terhadap jumlah kunjungan

Kata kunci : Kecemasan, Radioterapi, COVID-19

PENDAHULUAN

Radioterapi merupakan salah satu terapi yang dilakukan untuk pengobatan penyakit tumor atau kanker. Pengobatan kanker bisa dilakukan dengan melakukan pembedahan (surgery), kemoterapi dan radioterapi. Tujuan utama radioterapi ini antara lain untuk eradikasi sel – sel kanker dengan meminimalkan kerusakan jaringan yang sehat yang berada di sekitar sel kanker. Ketua Perhimpunan Dokter Spesialis Onkologi Radiasi Indonesia Prof Soehartati Gondhowiardjo menyebutkan, estimasi angka kejadian kanker di Indonesia per tahun sekitar 200.000 kasus baru (100 kasus baru per 100.000 penduduk). Tidak kurang dari 60-70 persen penderita kanker memerlukan pengobatan radiasi. Dengan demikian, sekitar 140.000 kasus per tahun membutuhkan radioterapi dengan jenis kanker terbesar ialah kanker serviks, kanker payudara, dan kanker nasofaring.(1)

Kanker menduduki peringkat satu dalam penyakit penyebab kematian tertinggi di dunia. Dari 10,9 juta orang yang mengidap kanker di seluruh dunia tiap tahun, sekitar 50% membutuhkan radioterapi. Radioterapi juga menjadi pilihan pengobatan yang sangat hemat untuk pasien. Terhitung hanya sekitar 5% dari jumlah keseluruhan biaya perawatan kanker keseluruhan, walau demikian, pengobatan kanker di Indonesia masih banyak menggunakan kemoterapi dan pembedahan (surgery). Penggunaan radioterapi masih belum banyak dilakukan dan masih terbatas untuk di Indonesia. (2)

Jumlah kejadian penyakit kanker di Indonesia adalah 136,2 kasus per 100.000 penduduk, dengan demikian jumlah tersebut menempatkan Indonesia di peringkat ke-8 di Asia Tenggara dan peringkat ke-23 di Asia dalam jumlah kasus kanker. Kasus kanker tertinggi untuk laki-laki di Indonesia adalah kanker paru - paru dengan jumlah 19,4 kasus per 100.000 penduduk dengan mortality rate 10,9 kasus per 100.000 penduduk, diikuti oleh perempuan di Indonesia dengan kasus kanker tertinggi adalah kanker payudara, yaitu sebesar 42,1 kasus per 100.000 penduduk dengan mortality rate 17 kasus per 100.000 penduduk(2)

Sejak tahun 2020, Indonesia mengalami pandemi. Infeksi COVID-19 adalah penyakit yang sangat cepat menular. Faktor resiko penyakit COVID-19 ini adalah ; usia muda, usia tua (lansia), orang dengan penyakit komorbid, orang dengan gangguan system imun (immunocompromised). Pasien yang sedang menjalani terapi radiasi adalah salah satu orang yang memiliki faktor resiko untuk terinfeksi COVID-19.(3)

Kasus COVID-19 pertama di Indonesia dijumpai pada tanggal 2 Maret 2020 yang terkonfirmasi sebanyak dua penderita yang berasal dari Jakarta. Hingga Januari, jumlah pasien terkonfirmasi di Indonesia sebesar 4.268.097 kasus. Kasus aktif hingga saat ini, 12 Januari terhitung sebesar 6.985 kasus, dengan mortality rate 144.150 kasus atau sebesar 3,4%. (4)

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik. Pendekatan penelitian analitik menggunakan pendekatan studi cross sectional, dimana pengamatan variabel-variabel hanya sesaat dan satu kali pengamatan selama penelitian(5)

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah pasien radioterapi RSUD Vina Estetica yang sedang menjalani terapi atau pernah menjalani terapi selama pandemi COVID-19 dan yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah pasien yang baru menjalani terapi kurang dari 10 kali dan pasien yang tidak kooperatif.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah tingkat kecemasan pasien radioterapi dan usia pasien.

Variabel terikat pada penelitian ini adalah jumlah pasien yang menunda pengobatan akibat cemas terhadap pandemic COVID-19.

HASIL

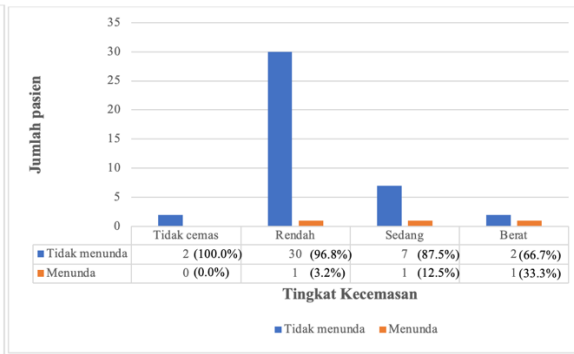
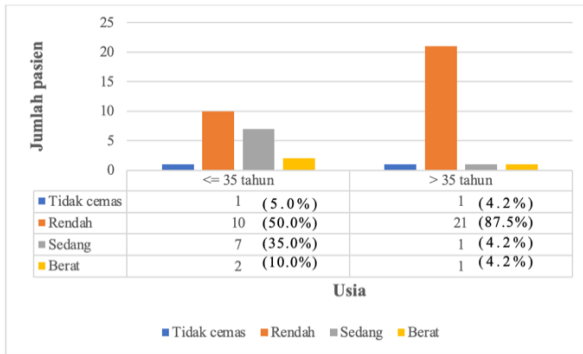
Pada distribusi tingkat kecemasan pasien berdasarkan usia ditampilkan pada Gambar 1. Dapat dilihat bahwa pada kelompok usia < 35 tahun ditemukan mayoritas pasien memiliki tingkat kecemasan sedang yakni sebanyak 10 pasien (50.0%), diikuti dengan kecemasan sedang pada 7 pasien (35.0%), kecemasan

berat pada 2 pasien (10.0%), dan hanya 1 pasien yang tidak merasa cemas (5.0%). Sementara itu pada kelompok usia >35 tahun ditemukan hampir seluruh pasien memiliki tingkat kecemasan rendah yakni sebanyak 21 pasien (87.5%). Hanya terdapat 1 pasien (4.2%) pada masing-masing kategori kecemasan sedang, berat, dan tidak cemas. Hasil analisis statistic dengan uji Chi-Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia dan tingkat kecemasan ($\chi^2 = 8.443$, $p = 0.038$). Berdasarkan uji korelasi Spearman ditemukan bahwa usia berkorelasi negatif lemah terhadap tingkat kecemasan ($r = -0.358$, $p = 0.017$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pasien dengan usia >35 tahun cenderung lebih tidak cemas dibandingkan pasien < 35 tahun.

Adapun distribusi penundaan kunjungan radioterapi berdasarkan tingkat kecemasan ditampilkan pada Gambar 2. Dapat terlihat bahwa pasien yang menunda kunjungan memiliki tingkat kecemasan rendah hingga berat. Kendati demikian, pasien yang menunda tersebut cenderung merata pada setiap tingkat kecemasan yakni 1 pasien di tiap tingkat kecemasan. Hasil uji statistika Chi-Square menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan penundaan kunjungan radioterapi ($\chi^2 = 4.502$, $p = 0.212$). Ketiga pasien yang menunda kunjungan radioterapi diketahui mengidap kanker payudara.

Gambar 1. Tingkat kecemasan pasien berdasarkan usia

Gambar 2. Penundaan radioterapi berdasarkan tingkat kecemasan



DISKUSI

Pada penelitian ini didapatkan tingkat kecemasan terhadap COVID-19 lebih tinggi pada pasien berusia lebih muda dari 35 tahun. Hal tersebut sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya sebagai berikut:

Doshi et al. meneliti populasi orang India berusia lebih dari 18 tahun 1 bulan pasca lockdown. Pada penelitian ini digunakan Fear of COVID-19 Scale (FCV-19S) dengan 7 pertanyaan untuk melihat kecemasan terhadap COVID-19 dan diikuti oleh 822 peserta. Didapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada 5 pertanyaan berdasarkan usia. Pada 2 pertanyaan terkait kecemasan ketika melihat berita COVID-19 dan apakah jantung berdebar-debar ketika memikirkan COVID-19, didapatkan bahwa nilai pada usia 20-40 tahun signifikan lebih tinggi dibandingkan usia 40-60 tahun dan di atas 60 tahun. Rata-rata nilai ketakutan COVID-19 lebih tinggi ditemukan pada usia 20-40 tahun dibandingkan 40-60 tahun.(6)

Studi dari Caycho-Rodriguez et al. Pada 7 negara Amerika Latin (Argentina, Ekuador, Meksiko, Paraguay, Uruguay, Kolombia, El Savador dengan metode kuesioner Fear of COVID menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif antara pertambahan usia dengan ketakutan terhadap COVID-19.(7)

Sebuah ulasan literatur dari 14 publikasi oleh Quadros menyatakan bahwa takut terhadap COVID-19, yang terukur dengan Fear of COVID-19 Scale dan

kuesioner yang dikembangkan sendiri, lebih tinggi pada usia lebih muda.(8)

Terdapat beberapa penjelasan mengenai fenomena tersebut. Pertama orang-orang usia muda <40 tahun biasanya merupakan usia produktif dimana orang-orang tersebut aktif bekerja. Ketakutan akan terpapar COVID-19 berkaitan dengan faktor ekonomi dimana mereka tidak dapat bekerja jika harus menjalani isolasi akibat COVID-19. Kedua, orang-orang usia muda biasanya lebih senang bersosialisasi sehingga jika terpapar COVID-19 mereka khawatir dalam menjalani isolasi. Ketiga, orang-orang usia muda lebih mudah mengakses informasi melalui jejaring selular sehingga mereka lebih mudah terpapar berita-berita terkait COVID-19. Jika persepsi atau pengetahuan mereka belum memadai mengenai virus ini maka bisa menimbulkan keresahan. Keempat, orang-orang muda mungkin takut menjadi karier bagi orang-orang tua di rumahnya. Kelima, berhubungan dengan strategi mengatasi masalah (coping strategy). Orang-orang berusia lanjut cenderung memiliki ketahanan yang lebih baik dalam mengatasi masalah karena mereka menggunakan strategi berfokus pada emosi untuk mengatasi masalah. Contohnya adalah mencari dukungan emosional, pembangunan citra positif, beribadah, terlibat pada kegiatan-kegiatan kekeluargaan. Sementara itu usia dewasa muda menggunakan strategi berfokus-pada-masalah yakni mengatasi, merencanakan, dan mencari dukungan instrumental sehingga di tengah situasi COVID-19 yang

belum pernah dialami sebelumnya mereka cenderung mengambil Langkah antisipasi.(7,8)

Kendati demikian terdapat juga studi yang menunjukkan hal sebaliknya yakni studi dari Jain dan Jha. Pada penelitian ini terdapat 135 partisipan dan digunakan alat ukur Fear of COVID-19 Scale dan Coronavirus Anxiety Scale. Ditemukan bahwa terdapat korelasi positif antara penambahan usia dan ketakutan terhadap COVID-19. Hal tersebut berkaitan dengan ketakutan orang usia lanjut akan gejala COVID-19 berat karena kerentanan imunitasnya yang sudah menurun.(9)

Radioterapi harus tetap menjadi pilihan pengobatan yang valid dan dapat diakses selama pandemi COVID-19, karena beberapa alasan. Pertama, fasilitas radioterapi umumnya tidak bersinggungan dengan fasilitas pasien dengan COVID-19, seperti respirator atau tempat tidur unit perawatan intensif (ICU) dan dapat terus dapat diakses. Dalam skenario tertentu, radioterapi bahkan dapat digunakan dengan aman sebagai alternatif operasi. Kedua, telah terdapat banyak pengalaman di seluruh dunia yang telah dipublikasikan mengenai pemendekan jadwal fraksinasi, sehingga mengurangi risiko pasien terpapar SARS-CoV-2. Ketiga, berbeda dengan sebagian besar kemoterapi, sebagian besar regimen radioterapi hanya bersifat imunosupresif sedang (moderate), terutama untuk jadwal radioterapi hipofraksinasi. Terakhir, ketika memberikan terapi, dokter dan staff menggunakan alat pelindung diri (APD) yang telah terbukti memungkinkan pemberian perawatan yang aman.(10)

Implikasi dari penelitian ini adalah ke depannya dengan mengidentifikasi kelompok yang rentan terhadap ketakutan akan COVID-19, dokter bisa melakukan pendekatan khusus kepada kelompok tersebut seperti memberikan dukungan psikologis untuk menurunkan kecemasan. Selain itu, pentingnya mengetahui perilaku penundaan pasien adalah agar dokter dapat mendekati pasien-pasien tersebut dan

meyakinkan bahwa radioterapi aman dilakukan dengan prosedur yang ketat dan lebih menguntungkan dibandingkan penundaan dengan alasan terpapar yang lebih kecil kemungkinannya.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kecemasan akan COVID-19 lebih tinggi pada pasien usia muda (<35 tahun) dibandingkan dengan pasien usia > 35 tahun pada pasien radioterapi selama pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Umum Vina Estetica.
2. Tidak ditemukan hubungan antara tingkat kecemasan dengan penundaan kunjungan radioterapi pasien radioterapi selama pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Umum Vina Estetica.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kenali Pengobatan Radioterapi | Welcome to Perhimpunan Onkologi Radiasi Indonesia [Internet]. [cited 2022 Jan 16]. Available from: <http://www.pori.or.id/uncategorized/kenali-pengobatan-radioterapi/>
2. Fitriatuzzakiyyah N, Sinuraya RK, Puspitasari IM. Cancer Therapy with Radiation: The Basic Concept of Radiotherapy and Its Development in Indonesia. Indonesian Journal of Clinical Pharmacy [Internet]. 2017 Dec 1;6(4):311–20. Available from: <http://jurnal.unpad.ac.id/ijcp/article/view/16009>
3. Arianda Aditia. COVID-19 : EPIDEMIOLOGI, VIROLOGI, PENULARAN, GEJALA KLINIS, DIAGNOSA, TATALAKSANA, FAKTOR RISIKO DAN PENCEGAHAN. 2021 Nov 4;3(4):653–60.
4. Peta Sebaran | Covid19.go.id [Internet]. [cited 2022 Jan 17]. Available from: <https://covid19.go.id/peta-sebaran>

5. Prof. Dr. Soekidjo Notoatmojo.
METODOLOGI PENELITIAN
KESEHATAN. Rev. Vol. 1. Jakarta: PT
RINEKA CIPTA; 12AD. 115–129 p.
6. Doshi D, Karunakar P, Sukhabogi JR,
Prasanna JS, Mahajan SV. Assessing
Coronavirus Fear in Indian Population
Using the Fear of COVID-19 Scale. *Int J
Ment Health Addict* . 2021;19(6):2382–
91.
7. Caycho-Rodríguez T, Tomás JM VL,
Carbajal-León C, Cervigni M, Gallegos
M, Martino P. Socio-Demographic
Variables, Fear of COVID-19, Anxiety,
and Depression: Prevalence,
Relationships and Explanatory Model in
the General Population of Seven Latin
American Countries. *Front Psychol*. 2021
Nov;5(12).
8. Quadros S, Garg S, Ranjan R,
Vijayarathi G, Mamun MA. Fear of
COVID 19 Infection Across Different
Cohorts. A Scoping Review *Front
Psychiatry* . 2021;12(708430).
9. Jain S, Jha S. Is age just a number:
Exploring fear, anxiety, and coping in
individuals during COVID-19. *Ind
Psychiatry J*. 2020;29(2):293–7.
10. Nagar H, Formenti SC. Cancer and
COVID-19 - potentially deleterious
effects of delaying radiotherapy. *Nat Rev
Clin Oncol*. 2020;17(6):332–4.